

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII-1 UPTD SMPN 3 BARRU

Akram¹, Wilda Aulia², Asmaul Husnah³, A. Irfandi⁴
akram@unismuh.ac.id¹, wilda4390@gmail.com², asmaulhusnah951@gmail.com³,
irfandi050575@gmail.com⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-1 UPTD SMPN 3 Barru melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 8,3% dengan hanya 3 dari 24 siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 79,2% dengan 19 dari 24 siswa yang tuntas. Rata-rata skor hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 68,5 pada siklus I menjadi 78,5 pada siklus II, yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Indonesian language students of class VIII-1 UPTD SMPN 3 Barru through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model. The method used is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. In cycle I, student learning completeness reached 8.3% with only 3 out of 24 students completing it, while in cycle II, learning completeness increased to 79.2% with 19 out of 24 students completing it. The average score of student learning outcomes also showed a significant increase, from 68.5 in cycle I to 78.5 in cycle II, which exceeded the Minimum Completion Criteria (KKM) set at 75. The conclusion of this study is that the implementation of the PBL model is effective in improving student engagement and Indonesian language learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Indonesian, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam kehidupan manusia. Terdapat tiga jalur utama pendidikan, yaitu formal, nonformal, dan informal, yang dibagi ke dalam empat jenjang: anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, cakap, serta menjadikan mereka warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Menurut (Habibah & Naimah, 2022) proses pembelajaran di kelas di Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, yang diatur dalam standar proses untuk memastikan efektivitas dan efisiensi. Proses ini merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang kondusif. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, berbagai strategi dan model pembelajaran dapat diterapkan, seperti strategi pembelajaran aktif.

Menurut (Meilasari et al., 2020) salah satu model pembelajaran yang dapat

diterapkan adalah model Problem Based Learning (PBL), yang tidak hanya fokus pada pemahaman konten, tetapi juga pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam berperan di masyarakat. Keterampilan yang ditumbuhkan melalui Problem Based Learning (PBL) meliputi komunikasi, manajemen organisasi, penelitian, penilaian diri, partisipasi kelompok, kepemimpinan, dan pemikiran kritis.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-1 di UPTD SMPN 3 Barru masih menghadapi berbagai kendala, seperti siswa yang kurang fokus, bermain saat pembelajaran, dan kurangnya disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif, serta mengurangi masalah yang ada dalam proses pembelajaran saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas VIII-1 UPTD SMPN 3 Barru, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, yang dilaksanakan dari 15 Agustus hingga 15 Oktober 2024. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari beberapa tahap.

Pada siklus I, tahap perencanaan mencakup penyusunan modul ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek terkait materi. Observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar melalui tes dan penilaian proyek. Hasil analisis dari tahap refleksi digunakan untuk merencanakan perbaikan pada siklus II, yang dilaksanakan dengan penekanan pada perbaikan yang telah direncanakan.

Data dikumpulkan melalui observasi, LKS, dan tes hasil belajar di akhir setiap siklus, yang kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II, dengan indikator keberhasilan di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa akan dikategorikan menurut standar kategorisasi dari Kementerian Pendidikan Nasional menurut (Fitrih Amaliah et al., 2023) yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Standar Ketuntasan Minimal

NO.	Nilai	Kategori
1.	75-100	Tuntas
2.	Kurang dari 75	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan mendukung proses belajar di kelas. Selain itu, juga disiapkan lembar observasi untuk pengolahan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta lembar observasi untuk

aktivitas guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan di UPTD SMPN 3 BARRU dengan 24 siswa di kelas VIII-1, di mana peneliti berperan sebagai guru. Proses belajar mengajar mengikuti rencana pelajaran yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I berjalan dengan baik, meskipun peran guru masih cukup dominan dalam memberikan penjelasan dan arahan, karena siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran ini.

Tabel 2. Ketuntasan Nilai Pada Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan Nilai	Keterangan
75-100	3	8,3%	Tuntas
<75	21	91,7%	Tidak Tuntas
Jumlah	24	100%	

Berdasarkan table 2. Ketuntasan Nilai Pada Siklus I, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Learning menghasilkan ketuntasan belajar yang belum optimal, yaitu 91,7%, di mana hanya 3 dari 24 siswa yang berhasil tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, secara keseluruhan, siswa belum mencapai ketuntasan belajar, karena hanya 8,3% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , yang merupakan persentase yang masih rendah dibandingkan dengan target ketuntasan yang diharapkan sebesar 80%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa masih merasa baru dan belum sepenuhnya memahami apa yang dimaksud dan diterapkan oleh guru melalui model pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa siswa perlu memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan pendekatan ini, serta harus berani dan memiliki keinginan untuk memahami lingkungan sekitar dengan baik.

Selain itu, pendekatan ini kurang efektif jika diterapkan di kelas yang besar, dan guru serta siswa yang terbiasa dengan pendekatan tradisional mungkin akan merasa kesulitan dalam menggunakannya. Beberapa pendapat juga menyatakan bahwa pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman konsep, tetapi kurang pada pembentukan sikap dan keterampilan siswa, serta mungkin kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir lebih kreatif.

Pada siklus II, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan mendukung proses belajar di kelas. Selain itu, lembar observasi untuk pengolahan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga disiapkan. Kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di UPTD SMPN 3 BARRU dengan total 24 siswa di kelas VIII-1, di mana peneliti berperan sebagai guru. Proses belajar mengajar mengikuti rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi dari siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan yang terjadi sebelumnya tidak terulang pada siklus II. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Data hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Nilai Pada Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan Nilai	Keterangan
75-100	19	75%	Tuntas
<75	5	25%	Tidak Tuntas
Jumlah	24	100%	

Berdasarkan tabel 3. Ketuntasan Nilai Pada Siklus II, ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 75%, di mana 19 dari 24 siswa berhasil tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan oleh informasi yang diberikan guru bahwa

akan ada tes di akhir setiap pelajaran, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar pada pertemuan berikutnya. Selain itu, siswa juga mulai memahami apa yang dimaksud dan diinginkan oleh guru melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa siswa telah menunjukkan kesiapan dan kematangan mental yang lebih baik untuk belajar dengan pendekatan ini, serta mereka sudah berani dan memiliki keinginan untuk memahami lingkungan sekitar dengan lebih baik. Pendekatan ini juga terbukti sangat efektif ketika diterapkan di kelas yang besar.

Pembahasan

Hasil observasi selama proses pembelajaran di UPTD SMPN 3 BARRU dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta didik. Beberapa perubahan tersebut antara lain, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, mulai terampil dalam melakukan eksperimen dan praktikum yang mendukung pemahaman materi pelajaran, serta menunjukkan tingkat keaktifan yang dominan dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pada awal pertemuan terdapat beberapa kendala, seperti masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri untuk menjawab atau bertanya, serta beberapa siswa yang lebih memilih bermain dan berbincang dengan teman-temannya, bahkan ada yang mengantuk selama pelajaran. Namun, pada pertemuan kedua, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan keaktifan, lebih banyak bertanya, dan menjawab pertanyaan. Meskipun terjadi perubahan positif, masih ada masalah dalam hal penyelesaian tugas, di mana meskipun diberikan waktu satu minggu, beberapa siswa belum menyelesaikannya setelah hampir dua minggu dengan berbagai alasan, seperti banyaknya tugas dari mata pelajaran lain dan kesulitan dalam membagi waktu untuk menyelesaikan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas VIII-1 UPTD SMPN 3 Barru. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Selain itu, model ini membantu siswa mengaitkan teori Bahasa Indonesia dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pelajaran Bahasa Indonesia yang biasanya dianggap sulit oleh sebagian siswa menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfania, N., Susanti, R., & Nizayati, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model Pembelajaran PBL Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Palembang. 1746–1753.
- Anam, H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(3), 179–189.
- Dewanti, T. A., & Mulyanto, M. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Guru Penggerak Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 6(3), 485–489.
- Fitrih Amaliah, Rosmini Madeamin, & Basse Syukroni Baso. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran

- Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 95–117.
- Habibah, U., & Naimah, K. (2022). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar (Studi Implementasi Perencanaan, Pelaksanaan Dan Penilaian Proses Pembelajaran di Min 2 Kota Madiun). *El Wahdah*, 3(2), 1–21.
- Mardiana, N., Negeri Majalawang, G. S., Negeri Datar, G. S., & Kristen, G. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (Pbl) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 4(2), 2021.
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Puspitasari, D. R. (2022). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Ii Sd Negeri Cipageran Mandiri 2 Rizka Agil Wiranti. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 162–169.
- Santi, E., Purnamasari, V., & Y.F. Nugraha. (2024). Efektivitas PBL Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 49–58.